

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. untuk sekalian alam. Islam mengatur hidup dan kehidupan manusia agar tercapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat, manusia diberi Allah swt. pedoman berupa kitab suci Alquran dan hadis Nabi saw. Alquran adalah wahyu Allah swt. yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sesuai redaksi yang datang dari Allah swt. secara langsung.¹ Alquran adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Rasul-Nya, yaitu Nabi Muhammad saw. dengan bahasa Arab, yang diriwayatkan secara mutawatir dan tertulis dalam mushaf.² Sedangkan hadis adalah sesuatu yang bersumber dari diri Rasulullah saw. baik itu larangan atau perintah Rasulullah, baik bersumber dari perkataan Rasulullah, perbuatan Rasulullah, dan taqir Rasulullah.³ Alquran dan hadis sama-sama memberikan perhatian mendasar pada pilar-pilar agama.⁴

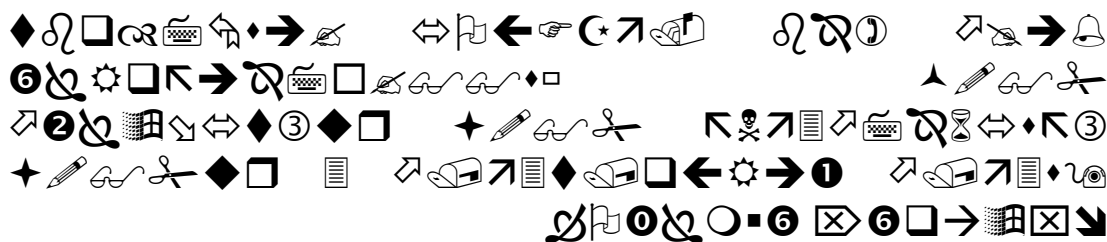
¹Muhammad Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Quraish Shihab Seputar Alquran dan Hadis*, (Bandung: Mizan, 1999), h. xv.

²Syarmin Syukur, *Sumber-Sumber Hukum Islam*, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1993), h. 28.

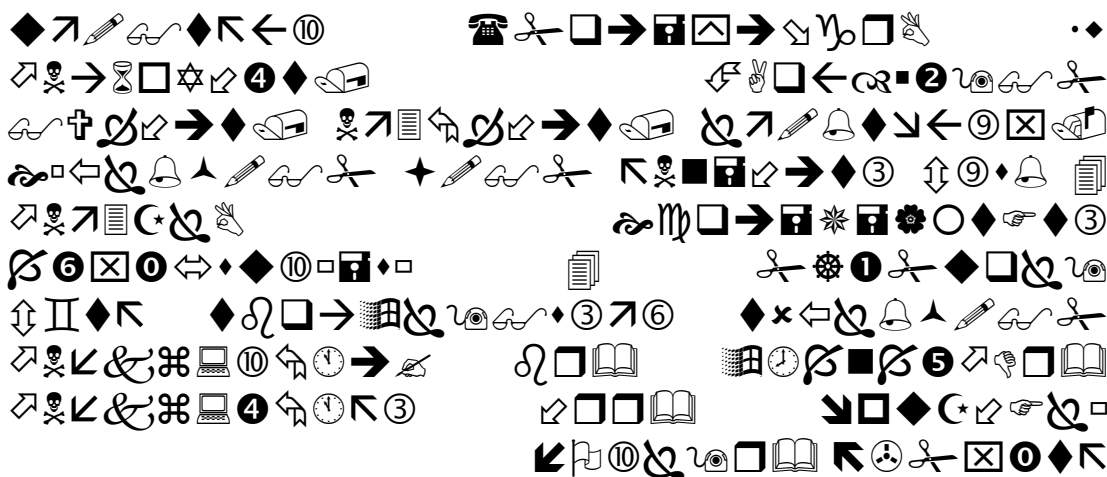
³Muhammad I'jâj al-Khotib, *Ushûl al-Hadîts*, (Libanon: Dârul Fikr, 1989), h. 18.

⁴Zaglul an-Najjâr, *Pembuktian Sains Dalam Sunnah Buku Ke Dua*, Terj. M. Lukman, (Jakarta: Amzah, 2006), Cet. Ke-1, h. xxi.

Hadis Nabi Muhammad saw. selain berfungsi sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Alquran, juga berfungsi sebagai sumber sejarah dakwah (perjuangan) Rasulullah saw.⁵ Ketaatan dan kebaktian terhadap Rasulullah saw. melalui *sunnahnya* adalah keharusan bagi setiap muslim. Bahkan Alquran memposisikan ketaatan kepada Rasulullah saw. sama seperti ketaatan kepada Allah swt.⁶ Seperti firman Allah swt. dalam Alquran Surah Ali Imran (3) ayat 31:



Alquran juga memberi peringatan tegas terhadap pelanggaran perintah Rasulullah saw.⁷ Sebagaimana dalam firman-Nya Surah an-Nur (24) ayat 63:



⁵Bustamin, dkk, *Metodologi Kritik Hadis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1.

⁶Zaglul an-Najjâr, *Pembuktian Sains.....*, h. xxvii.

⁷Zaglul an-Najjâr, *Pembuktian Sains.....*, h. xxviii.

Apa yang ada pada diri Rasulullah saw. merupakan contoh atau teladan hidup bagi orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surah al-Ahzab (33) ayat 21:



Bagi mereka yang bertemu langsung dengan Rasulullah saw. maka cara meneladani Rasulullah saw. dapat mereka lakukan secara langsung, sedangkan bagi mereka yang tidak sezaman dengan Rasulullah saw. cara meneladaninya dengan mempelajari, memahami dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam hadis Rasulullah saw.⁸

Perhatian kepada hadis yang diterima dari Rasulullah saw. dilakukan dengan cara memahami dan menyampaikannya kepada orang yang belum mengetahuinya. Perhatian semacam ini sudah ada sejak Rasulullah saw. masih hidup. Namun pada saat itu para perawi hadis sangat berhati-hati dalam menerima maupun meriwayatkan hadis demi menjaga kemurniannya. Para sahabat adalah penerima hadis langsung dari Nabi Muhammad saw. baik yang sifatnya pelajaran maupun jawaban atas masalah yang dihadapi.

Hadis belum menyebar kepada masyarakat secara umum di masa kepemimpinan Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab, karena para sahabat lebih

⁸Zaglul an-Najjâr, *Pembuktian Sains*....., h. xxviii.

mengutamakan mengembangkan Alquran.⁹ Pada masa awal Dinasti Muawiyah (abad pertama hijriyah) hadis sudah tersebar ke Yaman bahkan sampai ke Afrika.¹⁰ Selanjutnya pada masa Pemerintahan Khalifah Umar bin Abdul Aziz barulah hadis dibukukan. Pembukuan hadis pertama dicetuskan pada awal abad ke-2 hijriyah. Sebagai Khalifah pada masa itu, Umar bin Abdul Aziz memandang perlu untuk membukukan hadis.¹¹ Karena menyadari bahwa para perawi hadis semakin lama banyak yang meninggal. Apabila hadis tidak dibukukan maka dikhawatirkan akan lenyap dari permukaan bumi. Alasan lain yang melatarbelakangi pembukuan hadis yaitu, timbulnya berbagai golongan yang menyebabkan lahirnya kelompok yang membuat hadis palsu untuk memperkuat pendapatnya dan kelompoknya.¹² _____

Pentingnya pembukuan hadis tersebut mengundang para ulama untuk ikut serta berperan dalam meneliti dan menyeleksi dengan cermat kebenaran hadis-hadis yang telah mereka dengar dan mereka terima. Sejak masa itulah banyak lahir ulama hadis yang meriwayatkan dan menyusun hadis dalam satu kitab bahkan mengklasifikasikannya dalam berbagai macam metodologi penyusunan kitab hadis.

Seiring dengan perkembangan zaman, kitab hadis yang telah disusun ulama periwayat hadis juga bertambah. Sangat sulit dipastikan banyaknya kitab hadis yang

⁹M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 15.

¹⁰M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet. Ke-1, h.

6.

¹¹M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian.....*, h. 16-17.

¹²M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian.....*, h. 18.

telah tersusun, ini disebabkan para penghimpun hadis tidak terhitung banyaknya.¹³ Kitab-kitab hadis tersebar ke seluruh penjuru dunia hingga akhirnya sampai di Indonesia. Kitab-kitab hadis yang sampai ke Indonesia tersebut, banyak dijadikan pegangan di pesantren-pesantren hingga di majelis-majelis ta'lim. Salah satu kitab hadis yang dijadikan pegangan di majelis ta'lim adalah kitab hadis Sahih Bukhari himpunan Imam Abu 'Abdillâh Muḥammad bin 'Isma'il bin al-Mughîrah bin al-Bardizbah al-Bukhârî (Imam Bukhari).

Wilayah Kalimantan Selatan umumnya, banyak terdapat pengajian atau pendidikan non formal yang bertebaran, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Daerah Martapura khususnya, yang terkenal dengan Kota Serambi Mekkah dan menjadi pusat santri, sehingga dijuluki dengan Kota Santri. Selain terkenal dengan banyaknya santri yang menimba ilmu di Martapura, Martapura juga terkenal dengan banyaknya pengajian atau majelis ilmu yang non formal. Hampir setiap hari di Martapura tidak sepi dari pengajian yang non formal. Mulai dari pengajian tafsir, tasawuf, hadis, fiqih dan sebagainya.

Pengajian di Martapura biasanya akan diminati, apabila di isi dengan materi tasawuf dan amalan harian serta fadhilatnya. Hal ini karena dianggap dapat menenangkan hati pendengarnya. Pengajian itu akan lebih menarik jika diselingi dengan humor dan lelucon yang bersifat islami. Selain itu pengajian di wilayah Martapura juga akan lebih diminati jika yang menyampaikan pengajian tersebut

¹³M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian.....*, h. 18-19.

adalah ulama yang senior. Selain itu, pengajian di Martapura juga akan diminati karena faktor keberkahan, yang menjadi salah satu tujuan peserta mengikuti pengajian.

Salah satu pengajian yang terdapat di Martapura adalah pengajian di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kota yang diasuh oleh K.H. Muadz. Pengajian ini sudah berlangsung selama ±33 tahun. K.H. Muadz termasuk salah satu ulama kharismatik dan tertua di Martapura. Banyak masyarakat yang menimba ilmu dengan beliau, baik laki-laki maupun perempuan. Setiap hari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid tidak sepi dari pengajian agama. Salah satu materi pengajian di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid adalah materi pengajian hadis Nabi Muhammad saw.

Pengajian hadis di majelis tersebut salah satunya menggunakan kitab hadis Sahih Bukhari. Pengajian kitab hadis Sahih Bukhari ini dilaksanakan pada pagi hari Jumat dan banyak diminati oleh masyarakat, baik kalangan umum maupun kalangan santri. Peserta yang mengikuti pengajian tersebut tidak kurang dari 500 orang. Pengajian hadis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad saw. kepada masyarakat, sekaligus menjelaskan maksud hadis tersebut agar masyarakat tidak salah dalam memahami makna-makna yang terkandung dalam hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Hal ini pada dasarnya merupakan sebagian dari usaha dalam memberikan arahan dan kesadaran kepada masyarakat agar dalam menjalani kehidupan di dunia ini selain berpedoman kepada Alquran juga berpedoman kepada hadis Nabi Muhammad saw.

Dalam pengajaran hadis Nabi Muhammad saw. diperlukan metode yang sesuai dengan kondisi pengajian, hal ini agar proses pengajaran dan pemahaman hadis dapat berjalan dengan baik. Metode pengajaran memiliki peran yang penting dalam menjelaskan hadis Nabi Muhammad saw. kepada masyarakat. Penggunaan metode yang sesuai dan tepat, akan memudahkan masyarakat dalam mencerna dan memahami penjelasan mengenai hadis-hadis Nabi Muhammad saw. Dari sini timbul pertanyaan penulis tentang apa metode yang dipergunakan pengajar kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura, dan bagaimana pemahaman peserta pengajian dengan materi hadis yang telah disampaikan dan diajarkan oleh guru pengajar pada majelis ta'lim tersebut.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih seksama sehubungan dengan permasalahan tersebut, yang hasilnya akan dijadikan bahan untuk penyusunan skripsi yang berjudul: *“Pengajian Hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar (Studi Tentang Metode Pengajaran dan Pemahaman Peserta Pengajian)”*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa metode yang dipergunakan guru pengajar pada pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana pemahaman peserta pengajian tentang materi yang telah disampaikan oleh guru pengajar pengajian?

C. Definisi Operasional

1. Kitab hadis yang dipergunakan pada pengajian ini adalah Sahih Bukhari yang dihimpun oleh Imam Abu 'Abdillâh Muḥammad bin 'Isma'il bin al-Mughîrah bin al-Bardizbah al-Bukhârî, dan di terbitkan oleh Dârul Kutub 'Ilmiyyah, Beirut pada tahun 1978.
2. Metode pengajaran maksudnya adalah bagaimana cara guru menyampaikan pengajaran hadis pada pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.
3. Pemahaman peserta pengajian maksudnya adalah pemahaman peserta pengajian terhadap materi yang telah disampaikan guru pengajar kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar, terutama yang berkaitan dengan materi pengajian dan peserta pengajian. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pemahaman dalam konteks keilmuan.

D. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode yang dipergunakan guru dalam pengajaran kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui pemahaman peserta pengajian terhadap materi yang telah disampaikan guru pengajar kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan tambahan informasi dan wawasan keilmuan terhadap salah satu ilmu pengetahuan agama dalam bidang hadis bagi kalangan akademis khususnya dan kalangan pembaca pada umumnya berkenaan dengan pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian lapangan ini, seperti Pemerintah Kabupaten Banjar, Kementerian Agama Kabupaten Banjar serta umat Islam pada umumnya.

3. Sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya yang ingin memperdalam penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis meneliti dengan terjun secara langsung kelapangan guna memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun metode penelitian ini yang perlu di informasikan adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Majelis Ta'lim Ibnu Hamid yang bertempat di kediaman K.H. Muadz No. 31 Rt/Rw. 004/002 Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pengajar, dan peserta pengajian. Sebagai pelengkap diminta informasi dari masyarakat sekitar tempat pengajian tersebut dilaksanakan.

c. Objek Penelitian Data

Yang menjadi objek penelitian ini adalah metode pengajaran dan pemahaman peserta pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

2. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

a. Data Primer

1) Pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

2) Metode pengajaran yang dipergunakan guru pengajar pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

3) Pemahaman peserta pengajian dalam memahami materi yang telah disampaikan guru pengajar pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

b. Data Sekunder

Data pelengkap yang diperlukan berupa gambaran umum lokasi penelitian, pengajar, peserta pengajian dan kitab hadis Sahih Bukhari yang dijadikan pegangan dalam pengajian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Guru pengajar (sebagai informan), yaitu K.H. Muadz selaku pengajar pada pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

2) Responden, yaitu peserta yang mengikuti pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta'lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

3) Informan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data-data primer seperti warga sekitar lokasi pengajian dan perangkat Pemerintahan Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi, yaitu penulis mengamati dan mengikuti secara langsung jalannya pengajian tersebut selama 1 bulan dengan 4 kali pertemuan. Observasi tersebut penulis lakukan untuk mengetahui metode dan materi yang diajarkan oleh guru pengajar dalam pengajian tersebut. metode yang digunakan dalam pengajian penulis simpulkan dari observasi selama mengikuti pengajian.

b. Interview, yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pengajar kitab hadis Sahih Bukhari mengenai latar belakang atau biografi pengajar. Selain interview kepada pengajar, interview juga dilakukan kepada sebagian peserta pengajian dan masyarakat sekitar pengajian, ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan dan respon masyarakat dengan pengajian tersebut.

c. Dokumenter, yaitu penulis menggali data melalui arsip-arsip atau catatan-catatan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti baik arsip yang berada di Kantor Kepala Desa maupun arsip yang berada di majelis ta'lim tempat pengajian kitab hadis Sahih Bukhari dilaksanakan.

d. Membagikan angket kepada tujuh puluh lima peserta pengajian untuk menunjang penelitian lapangan. Pembagian angket diupayakan menyebar tidak hanya

terfokus pada satu tempat, melainkan pada semua tempat peserta yang menghadiri pengajian tersebut. Mengenai hal tersebut, penulis membagi di beberapa titik, yaitu: yang berada di dalam rumah guru pengajar, di dalam rumah warga, di teras atau halaman rumah warga, di gang kecil yang jauh dengan jalan raya, dan kepada jamaah yang berada dekat dengan jalan umum (jalan raya).

4. Teknik Penyaringan Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan penyaringan data terhadap angket yang telah disebar. Untuk mengetahui volume pemahaman peserta pengajian, penulis mengklasifikasikannya berdasarkan jumlah jawaban yang benar mengenai soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman peserta pengajian yang terdapat pada angket tersebut.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dan telah diklasifikasikan, kemudian dianalisis dengan beberapa faktor yang penulis anggap berpengaruh dengan pemahaman peserta pengajian. Kemudian data tersebut penulis laporkan dalam bentuk keseluruhan dengan melihat apakah faktor-faktor tersebut juga mempengaruhi dalam pemahaman peserta pengajian kitab hadis Sahih Bukhari.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis ada mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dengan nama Hj. Risa Lismayani (lulus tahun 2005, No. Skripsi 225 dengan predikat nilai B), telah melakukan kajian dan penelitian lapangan tentang kitab hadis Sahih

Bukhari di daerah Gambut dengan judul “*Pemahaman Peserta Pengajian Kitab Sahih Bukhari Di Langgar Darunnasihin Kelurahan Gambut Kecamatan Gambut*”.

Penelitian tersebut menekankan pada pemahaman peserta pengajian terhadap penjelasan yang diberikan narasumber (guru pengajian) seputar pengajian hadis yang dilaksanakan di langgar Darunnasihin.

Adapun kajian dan penelitian lapangan yang akan penulis teliti adalah “*Pengajian Kitab Hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta’lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar (Studi Tentang Metode Pengajaran dan Pemahaman Peserta Pengajian)*”. Dari perbandingan di atas ada perbedaan antara judul dan isi skripsi yang akan penulis teliti serta tempat pengajian. Penulis menitik beratkan penelitian tidak hanya pada pemahaman peserta pengajian saja, tetapi juga pada metode pengajaran yang digunakan guru pengajar dalam pengajian kitab hadis Sahih Bukhari di Majelis Ta’lim Ibnu Hamid Desa Pasayangan Utara Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi seluk beluk skripsi yang mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan signifikansi penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan landasan teori yang berisi metode pengajaran dan macam-macamnya, serta metode penyampaian hadis.

Bab ketiga, menguraikan laporan hasil penelitian yaitu gambaran pelaksanaan pengajian yang berisi gambaran umum pengajian, metode pengajaran dalam pengajian dan pemahaman peserta pengajian.

Bab keempat, berisi analisis mengenai gambaran pelaksanaan pengajian, metode pengajaran dalam pengajian dan pemahaman peserta pengajian.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang akan di isi dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan saran yang terkait dengan kesimpulan yang telah diambil.